

Manajemen Pengelolaan Kelas

Najlaa Ghassani Yumna¹ Dhea Fakhira² Windy Dwi Maya³ Septiani⁴ Fitriani Nasution⁵
Hadi Saputra Pangabea⁶

Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: najlayumna5452@gmail.com¹ dheaoppo2425@gmail.com²
windydwimaya@gmail.com³ seftiani568@gmail.com⁴ fitrinasution961@gmail.com⁵
hadi@dosen.pancabudi.ac.id⁶

Abstrak

Manajemen pengelolaan kelas adalah elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam penguasaan materi serta pengembangan sikap positif. Pengelolaan kelas yang baik meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan dinamika sosial yang harmonis. Aspek utama mencakup perencanaan terstruktur, strategi pengajaran variatif, penilaian objektif, serta pemanfaatan teknologi untuk pengalaman belajar yang optimal. Dengan praktik seperti hubungan positif guru-siswa dan pengaturan ruang kelas yang interaktif, manajemen kelas mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter siswa untuk menghadapi masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar, Strategi Pengajaran

Abstract

Classroom management is a critical element in education, aimed at creating an effective and conducive learning environment. This process encompasses planning, implementation, and evaluation of learning activities, with teachers serving as facilitators who guide students in mastering subject matter and developing positive attitudes. Effective classroom management enhances student engagement, learning outcomes, and harmonious social dynamics. Key aspects include structured planning, diverse teaching strategies, objective assessments, and the integration of technology for an optimal learning experience. Through practices such as fostering positive teacher-student relationships and interactive classroom arrangements, classroom management supports academic success and character development, preparing students to face future challenges.

Keywords: Classroom Management, Learning Environment, Teaching Strategies



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengaturan kelas memainkan peran yang sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan membantu keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendukung yang membantu siswa dalam mengembangkan sifat positif dan memastikan pencapaian tujuan akademis mereka. Pengaturan kelas yang efektif menjadi salah satu elemen kunci yang mempengaruhi mutu pembelajaran di dalam sekolah. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan ajar, namun juga mengelola dinamika sosial di dalam kelas, mengelola sumber daya, dan mengelola perilaku siswa. Guru diharapkan bisa merancang dan mengimplementasikan rencana yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional yang vital untuk kehidupan.

Efektivitas peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada kemampuan penyelenggara untuk melaksanakan standar manajemen pendidikan. Salah satu elemen yang menjadi perhatian adalah penerapan standar pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan Guru mengenai Pengelolaan Kelas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen kelas. Dalam proses pendidikan, seorang guru tidak hanya memiliki wawasan untuk mengajar murid, tetapi juga keterampilan untuk mengatur kelas selama kegiatan pembelajaran baik dalam konteks fisik maupun lingkungan kelas. Emmer menjelaskan manajemen kelas sebagai suatu proses yang sistematis dan bekerja sama, dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan cara yang efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang tersedia (Evertson & Emmer, 2012). Sementara itu, Wiyani mendefinisikan kelas dengan cara yang sederhana sebagai unit kerja terkecil di suatu sekolah dan dinyatakan berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kelas merupakan unit terkecil dari sebuah sekolah yang terdiri dari sekumpulan siswa dan berbagai fasilitas belajar (Wiyani, 2013).

Kelas yang kurang bersikap kooperatif menarik perhatian pengajar. Situasi ini tidak mendukung karena pengajar seharusnya lebih fokus dalam memperbaiki kualitas proses belajar. Tentunya, pengarahan dan peringatan sering kali diabaikan, dan sanksi tidak tampak membawa hasil. Sebaliknya, jika suasana belajar lebih menyenangkan dan nyaman bagi murid, ini bisa meningkatkan ketertarikan mereka terhadap bakat, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membahas ide-ide penting dalam manajemen kelas, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar. Di samping itu, tulisan ini juga mengungkapkan cara-cara yang bisa diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan masa kini. Melalui pendekatan ini, berharap dapat menemukan solusi yang mengatasi berbagai tantangan pengelolaan kelas sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dengan menganalisis berbagai literatur termasuk buku, jurnal akademik, dan artikel manajemen kelas. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang konsep manajemen kelas dan strategi praktis berdasarkan penelitian sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan dan terkini, yang mencakup teori-teori manajemen kelas, tantangan yang dihadapi guru, dan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Literatur yang dipilih tidak hanya berasal dari sumber lokal, tetapi juga sumber internasional, untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam manajemen kelas. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam literatur. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menyusun kerangka pembahasan terkait tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan metode ini sebagai sumbangan bagi kemajuan teori dan praktik manajemen kelas yang kontemporer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen menurut Megginson, Mosley & Pietri (Gemnafle, M., Batlolona, JR.R., 2021) Manajemen adalah pengelolaan sejumlah besar orang yang menggunakan dana dan peralatan fisik lainnya untuk mencapai tujuan organisasi kegiatan kooperatif. Koperasi untuk mencapai

proses yang terlihat dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam (Syahputra, 2023) George R Terry menyatakan bahwa "Manajemen adalah suatu proses unik yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya." Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terorganisir dan informatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (Dwitama, 2022), manajemen kelas mencakup penyusunan rencana, pengaturan, dan pengontrolan aktivitas di kelas dengan tujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar. Seorang guru memiliki peran lebih dari sekadar pengajar; ia juga berfungsi sebagai pemimpin dan penghubung yang mampu mendorong semangat siswa, menciptakan atmosfer yang positif, serta membangun hubungan yang baik dengan para siswa.

Winarni (Salmiah, M., & Abidin, Z. 2022) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka secara efisien. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga bertujuan membangun suasana yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Sebagai pemimpin di kelas, guru memiliki peranan vital dalam menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang baik. Di samping perannya sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pimpinan dalam kegiatan belajar, fasilitator yang membantu siswa memenuhi target belajar, serta motivator yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru yang mengelola pembelajaran secara efektif mampu menciptakan interaksi positif antar siswa, mengelola dinamika kelompok, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Pengelolaan kelas yang tepat memungkinkan guru mengurangi gangguan yang dapat mengganggu proses pembelajaran, meminimalkan stres dan kecemasan siswa, dan juga menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan peluang yang setara untuk tumbuh. Di samping itu, lingkungan yang mendukung di dalam kelas akan meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai sasaran belajar dengan lebih baik. Manajemen kelas yang optimal juga melibatkan organisasi kelas, penggunaan sumber daya pengajaran yang tepat, dan penerapan aturan dan pedoman yang jelas untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam semua kegiatan pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan umum.

Komponen Umum Pengelolaan Kelas

Bagian penting dari manajemen kelas mencakup perencanaan, pengaturan, pengawasan, bimbingan, dan penilaian.

- a. Perencanaan yang baik. Perencanaan yang matang adalah langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Dalam perencanaan, guru perlu mengembangkan aturan kelas yang jelas dan konsisten untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan rutinitas harian yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang diharapkan setiap hari, yang membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka. Strategi pengajaran yang relevan juga harus disiapkan, yang mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan berbagai pendekatan yang dapat memaksimalkan proses belajar.
- b. Pengorganisasian Kelas. Pengorganisasian yang efektif melibatkan penciptaan ruang kelas yang nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa

peralatan kelas digunakan secara optimal dan sumber daya yang diperlukan seperti bahan ajar dan teknologi tersedia dan mudah diakses. Manajemen waktu yang efisien juga penting dalam organisasi dengan membagi waktu secara adil antara berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tugas, dan penilaian untuk memastikan bahwa perhatian yang cukup diberikan pada setiap aspek pembelajaran.

- c. **Pengendalian Kelas.** Manajemen kelas yang baik dicapai melalui penerapan disiplin secara konsisten, memastikan bahwa aturan yang disepakati dipatuhi oleh seluruh siswa. Selain itu, guru perlu memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang baik, misalnya dengan memberikan pujian dan penghargaan yang memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif. Ketika konflik atau kekhawatiran muncul, guru harus mampu menyelesaikannya secara adil dan bijaksana, menghindari bias atau tindakan yang terlalu keras. Bimbingan guru sangat penting untuk membantu siswa tetap fokus pada tujuan belajarnya dan tidak mudah teralihkan.
- d. **Evaluasi Pembelajaran.** Evaluasi merupakan bagian penting dari pengelolaan kelas karena memungkinkan guru mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi yang positif membuat guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah terpenuhi dan apakah strategi pembelajaran perlu disesuaikan. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui tes, tetapi juga melalui observasi, umpan balik dan interaksi dengan siswa, memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Pengelolaan Kelas dan Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan dua pihak: pengajar dan murid. Peran guru sangat penting dalam membangun hubungan komunikasi dengan siswa. Hubungan komunikasi yang baik adalah tanda dari proses pengajaran yang efektif, sebab siswa langsung merasakan dampak positif terhadap perkembangan diri mereka. Pusat belajar berfokus pada proses pengajaran, sedangkan kegiatan mengajar adalah inti dari proses pendidikan. Pengelolaan kelas dan pengajaran adalah dua aktivitas yang berbeda. Proses pembelajaran mencakup semua tindakan yang secara langsung berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di sisi lain, pengelolaan kelas merujuk pada aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kondisi yang ideal bagi proses belajar dan mengajar. Karena itu, sekolah harus membedakan apakah isu yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran atau dengan pengelolaan kelas. Pengelompokan dalam pengelolaan kelas menurut J.M. Cooper adalah (Johnson & Johnson, 2018)

1. Sudut pandang otoritatif melihat pengelolaan kelas sebagai kumpulan tugas guru untuk menjaga dan menciptakan ketertiban di ruang belajar.
2. Sudut pandang permisif menganggap pengelolaan kelas sebagai serangkaian tindakan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kebebasan bagi siswa.
3. Perspektif perubahan perilaku memandang pengelolaan kelas sebagai cara untuk mendorong perilaku siswa yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Latar belakang tugas guru adalah membantu siswa memahami perilaku menggunakan prinsip penguatan.
4. Pengelolaan kelas terdiri dari berbagai aktivitas di mana guru membangun hubungan interpersonal yang solid dan menciptakan suasana sosial emosional yang mendukung di dalam kelas.
5. Pengelolaan kelas adalah rangkaian aktivitas guru untuk membangun dan mempertahankan organisasi kelas yang efisien.
6. Pandangan pluralis memandang pengelolaan kelas sebagai cara untuk mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan,

mengembangkan hubungan antarpribadi dan iklim sosio-emosional, serta memelihara iklim kelas yang efektif dan produktif mencapai tujuan ini.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas memiliki dua pemahaman yang berbeda berdasarkan pendekatan yang bersifat otoriter dan permisif. Dalam pendekatan otoriter, guru bertanggung jawab dalam mengatur perilaku siswa. Guru juga berfungsi untuk menetapkan dan menjaga aturan di dalam kelas dengan menerapkan disiplin yang ketat. Sebaliknya, pendekatan permisif berarti pengelolaan kelas merupakan usaha dari guru untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas sesuai dengan keinginannya. Berikut adalah rincian fungsi pengelolaan (Hayes, 2018; Liu, Hartel, & Sun, 2014) (Barbara B Seels dan Rita C Richey, 1994):

1. Manajemen Proyek: Ini mencakup tahapan seperti perencanaan, pengawasan, dan pengendalian dalam desain dan pengembangan proyek. Seorang manajer proyek mungkin bertanggung jawab untuk merencanakan, menjadwalkan, dan mengendalikan berbagai fungsi desain.
2. Pengendalian Sumber: Pengendalian sumber ini melibatkan aspek perencanaan, pemantauan, dan pengawasan sistem dukungan serta layanan sumber daya. Manajemen sumber daya sangat penting karena berfungsi untuk mengatur akses kontrol. Pengertian sumber daya mencakup staf, keuangan, bahan baku, waktu, alat, serta sumber pembelajaran.
3. Pengelolaan Sistem Penyampaian: Aktivitas ini mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengendalian cara penyampaian materi pembelajaran. Ini merupakan perpaduan media dan strategi penggunaan yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa.
4. Pengelolaan Informasi: Manajemen informasi berfokus pada perencanaan, pengawasan, dan pengendalian terkait penyimpanan, komunikasi, transfer, dan pengolahan informasi untuk menyediakan sumber daya bagi kegiatan pembelajaran. Signifikansi manajemen informasi terletak pada kemampuannya untuk mengubah kurikulum dan penerapan Desain Pembelajaran.

Hakikat Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*)

Pengelolaan kelas mencakup lebih dari sekadar pengaturan bahan ajar dan sarana fisik, tetapi juga melibatkan usaha untuk menjadikan pembelajaran sebagai bagian yang vital dalam suasana belajar. Sasaran dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Misalnya, hal ini dapat meliputi memberikan dukungan, menjalin hubungan antara guru dan murid, serta menetapkan aturan untuk menciptakan kelompok yang efektif. Manajemen dan pembelajaran dapat dibedakan, namun fungsinya sama. Manajemen menitik beratkan pada aspek pengaturan (manajemen) lingkungan belajar, sedangkan Pembelajaran (Mengajar) menitikberatkan pada aspek pengelolaan atau pengolahan bahan pembelajaran. Pada akhirnya, kedua kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu tujuan pembelajaran. Di dalam kelas, semua aspek pelatihan guru diintegrasikan dalam proses. Guru dari semua kemampuan, siswa dari semua latar belakang dan kepribadian. Di sisi lain, kurikulum, termasuk seluruh komponennya, serta materi dan sumber pembelajaran, termasuk seluruh mata pelajaran bahasa, bertemu, digabungkan, dan berinteraksi di dalam ruang belajar. Hasil dari proses pembelajaran dan pengajaran juga sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi dalam ruang belajar. Oleh sebab itu, adalah wajar jika materi yang diajarkan berbeda-beda, terfokus pada spesialisasi, dan berlangsung secara berkelanjutan.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengajaran adalah salah satu ukuran penting untuk menilai proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pengelolaan kelas sering dianggap sebagai sasaran pembelajaran. Ada dua tujuan utama dalam Manajemen Kelas. Umumnya, ini mencakup penyediaan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan belajar, termasuk proses pembelajaran dalam konteks sosial, emosional, dan intelektual. Di sisi yang lain, tujuan pengelolaan kelas dalam pengertian tertentu adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat pembelajaran, menciptakan suasana di mana siswa dapat belajar dan bekerja, serta mendukung siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Di pihak lain, ada beberapa tujuan dalam pengelolaan kelas, yaitu: 1) memahami konteks dan situasi kelas sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka, baik sebagai ruang belajar maupun sebagai kelompok belajar, dan 2) mengatasi berbagai rintangan yang menghalangi proses belajar mengajar. 3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta perlengkapan belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka di kelas, dan 4) untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik pribadi mereka (Djamarah, 2002; Gronlund, 1974). Sudirman dalam Djamarah berpendapat bahwa pengaturan kelas pada dasarnya berkaitan dengan tujuan pendidikan, yaitu memberi dukungan bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam aspek sosial, situasional, emosional, dan kecerdasan (Djamarah & Aswan, 2013). Fasilitas yang ada memungkinkan siswa untuk belajar dan beraktivitas. Menciptakan lingkungan sosial yang memberikan kenyamanan, disiplin, pertumbuhan intelektual, emosional, dan perilaku, serta memberikan penghargaan kepada siswa. Arikunto juga menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat beroperasi dengan teratur untuk mencapai hasil pengajaran yang efektif dan efisien (Arikunto, 2017).

Tercapainya tujuan dalam pengelolaan kelas seperti yang dijelaskan oleh A.Rephrase C.Wraag dapat dinilai melalui: 1) Sikap siswa terhadap perlakuan yang ramah dan penuh perhatian dari orang dewasa, yaitu bagaimana siswa merespons pola sikap yang ditunjukkan guru terhadap mereka di dalam kelas, seberapa tinggi kualitas respons tersebut. 2) Siswa cenderung menunjukkan semangat dan fokus yang tinggi ketika tugas yang diberikan sejalan dengan kemampuan mereka. Tindakan yang dilakukan oleh guru, baik dalam bentuk demonstrasi maupun pola perilaku orang dewasa terkait nilai dan norma, akan ditiru dan dicontoh oleh siswa, dan efektivitasnya sangat tergantung pada cara pelaksanaannya. (Emmer & Evertson, 2012). Menurut Pak Bafadar, ada beberapa tujuan dalam pengelolaan kelas, yaitu: 1) Memahami kondisi kelas sebagai tempat belajar dan sebagai kelompok, dengan harapan siswa dapat berkembang secara optimal, 2) Mengidentifikasi berbagai kendala yang dapat menghalangi proses interaksi dalam belajar mengajar, 3) Menyediakan serta mengatur fasilitas dan peralatan belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan aspek sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam ruang kelas, 4) Memberikan dukungan yang sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individu siswa (Bafadal, 2004; Reiten, 2002). Menurut Wiyani, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi proses belajar mengajar (Wiyani, 2013). Dengan cara ini, kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan terorganisir, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, Alikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas ditujukan untuk memastikan bahwa setiap anak di dalam kelas berpartisipasi dengan baik, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Alikunto, 2017).

Komponen Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas perlu memahami beberapa elemen dalam ruang belajar, yaitu:

1. Keadaan fisik. Keadaan fisik dari lokasi pelaksanaan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah:
 - a. Ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa bisa bergerak dengan leluasa tanpa adanya tabrakan atau gangguan satu sama lain. Ukuran kelas pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Tidak peduli jenis kegiatan yang dilakukan, baik itu interaksi langsung di kelas atau aktivitas di ruang praktik, jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan bersama berbeda dari kelompok yang lebih kecil. Ketika menghias ruangan, pilihlah dekorasi yang memiliki nilai pendidikan dan dapat langsung mendidik siswa yang melanggar aturan. Contohnya adalah ucapan yang baik, saran, foto-foto tokoh sejarah, dan lain-lain.
 - b. Penataan Tempat Duduk. Pengaturan kursi memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Aspek terpenting dari pengaturan kursi adalah untuk memperbolehkan interaksi personal sehingga guru dapat memantau perilaku siswa secara efektif. Beberapa jenis penyusunan kursi meliputi: barisan kursi, kelompok terdiri dari 8 sampai 10 orang, kursi berbentuk setengah lingkaran, melingkar, serta pengaturan kursi individual yang biasanya terdapat di ruang baca, perpustakaan, dan ruang laboratorium, di mana kursi diatur secara otomatis sesuai kebutuhan.
 - c. Ventilasi dan Pengaturan Pencahayaan. Ventilasi harus memadai untuk memastikan kesehatan siswa, dan jendela harus cukup besar agar sinar matahari dapat masuk dengan baik. Menjamin suasana udara yang segar melalui ventilasi yang baik sehingga siswa dapat bernapas dengan baik dan membaca dengan jelas.
 - d. Penempatan dan Penyimpanan Barang. Barang sebaiknya disimpan di lokasi khusus yang mudah dijangkau ketika diperlukan dengan segera atau saat digunakan dalam proses belajar mengajar. Tentu saja, pemeliharaan barang-barang tersebut sangat penting dan perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala. Selain itu, penting juga untuk melindungi barang-barang tersebut dari potensi pencurian serta benda-benda yang rentan terhadap kebakaran atau ledakan.
2. Situasi Sosial-Emosional; Howes dan Herald (1999) menjelaskan bahwa kondisi ini sebenarnya membuat individu lebih cerdas dalam menghadapi emosi. Mereka juga menambahkan bahwa emosi manusia berakar pada hati, insting, dan perasaan yang tersembunyi, dan jika kita menghargai serta mengenali hal itu, kita dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi diri kita dan orang lain.
3. Kondisi Organisasional; Masalah manajemen kelas dapat dikurangi melalui kegiatan harian yang terorganisir dengan baik di dalam kelas ataupun di tingkat sekolah. Aktivitas yang terstruktur dengan jelas dan dikomunikasikan secara terbuka kepada seluruh siswa menjadikan hal tersebut mudah dipahami, serta membantu membangun kebiasaan baik dan pola perilaku yang teratur pada masing-masing siswa.

Permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu masalah pribadi dan masalah kolektif. Namun, seringkali perbedaan antara kedua jenis ini hanya sebatas perbedaan tingkat tekanan. Upaya guru dalam mengelola kelas dianggap berhasil jika mereka dapat dengan tepat mengenali karakter masalah yang dihadapi dan, akibatnya, memilih metode penanganan yang sesuai.

Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan terdapat langkah-langkah, seperti: pengelolaan, pencatatan, dan penyimpanan dokumen. Perencanaan dan organisasi yang efektif akan mempermudah proses pengelolaan. Pencatatan harus dilakukan secara terus-menerus dan tepat waktu agar memudahkan pengendalian dan pengumpulan informasi. Berdasarkan Wiyani (2013:73), terdapat enam aturan yang harus dipahami oleh guru dalam menjalankan manajemen kelas yang efisien, yaitu: *Pertama, ramah dan bersemangat*. Bukti nyata menunjukkan bahwa ketika pendidik menunjukkan sikap ramah dan bersemangat terhadap siswa, semua siswa merasa senang untuk terlibat dalam aktivitas belajar di kelas. Materi yang mungkin menantang bagi sebagian orang menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa saat guru menunjukkan sikap ramah dan berinteraksi dengan mereka. Keterbukaan dalam pengelolaan kelas merujuk pada sikap bahagia dan penuh kasih terhadap siswa. Sementara itu, dalam konteks pengelolaan kelas, semangat berarti menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Kedua, tantangan; Setiap siswa suka dengan tantangan yang memicu rasa ingin tahunya. Guru bisa mengatasi berbagai tantangan dengan memanfaatkan kata-kata, sikap, teknik kerja, dan bahan ajar yang ditujukan untuk memberikan tantangan kepada siswa. Saat guru mampu menantang siswa, semangat belajar mereka akan meningkat dan kemungkinan terjadinya perilaku negatif akan berkurang. *Ketiga: bervariasi*; Proses belajar mengajar di kelas memerlukan variasi dalam cara mengajar guru untuk menghindari rasa jenuh dan kebosanan. Perubahan dalam cara mengajar juga penting, seperti intonasi suara, gerakan tubuh, ekspresi wajah, posisi guru saat mengajar di kelas, serta penggunaan metode dan media ajar yang berbeda. Di hadapan siswa, variasi yang beragam ini dianggap positif, penuh energi, antusias, dan menyenangkan, yang semuanya berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar yang optimal. *Keempat, fleksibilitas*; Fleksibilitas dalam pengelolaan kelas merupakan sikap guru yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan keadaan di kelas, guna mencegah terjadinya kesulitan belajar pada siswa serta membangun suasana belajar mengajar yang baik dan efektif. Seringkali, guru mengeluh mengenai sikap siswa yang tidak mau tenang selama pelajaran, terlalu aktif, mengantuk, atau bahkan membolos. Tentunya, seorang guru yang bijaksana tidak seharusnya hanya menyalahkan siswa dan menghukum mereka. Sebaiknya, guru perlu mempertimbangkan penerapan metode pengajaran yang lebih bervariasi. Sejauh ini, cara pengajaran yang dilakukan oleh para guru cenderung monoton.

Kelima, penekanan hal positif; penekanan pada hal positif; Menekankan hal-hal yang positif berarti guru memberikan perhatian pada perilaku baik siswa. Fokus ini dapat tercapai melalui penguatan positif dan kesadaran dari guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Selain memberi komentar yang baik, sudut pandang positif dari guru juga sangat penting untuk diperhatikan. Banyak siswa merasa lebih percaya diri dengan nilai dan kemampuan mereka ketika guru memberikan pujian. Sikap positif seorang guru bisa diartikan sebagai keyakinan terhadap siswa-siswanya. *Ketujuh, Menanamkan disiplin*; Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah mendukung siswa dalam mengembangkan kontrol diri dan membentuk suasana belajar yang baik di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk disiplin serta menjadi contoh dalam pengendalian diri dan tanggung jawab. Guru perlu menunjukkan perilaku positif dan menjadi teladan bagi siswa, baik di dalam kelas, sekolah, maupun di masyarakat. Misalnya, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian rapi, tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan sopan, dan mematuhi peraturan lalu lintas.

KESIMPULAN

Mengelola kelas dengan baik adalah kunci untuk menciptakan suasana belajar yang ideal bagi para pelajar. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif,

pemantauan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat menciptakan ruang kelas yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Prinsip pengelolaan kelas seperti keterbukaan, konsistensi, keselarasan, dan fleksibilitas berperan penting dalam menjamin kelancaran pembelajaran. Namun tantangan seperti keberagaman siswa, permasalahan perilaku, dan keterbatasan fasilitas harus disikapi dengan strategi yang tepat seperti metode diferensiasi dan pemanfaatan teknologi. Melalui pengelolaan kelas yang baik, siswa tidak hanya mencapai tujuan belajarnya, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Tujuan dari pengelolaan kelas mencakup hal-hal berikut: 1) Memahami kondisi dan konteks kelas sebagai tempat belajar serta kelompok yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara optimal; 2) Mengatasi berbagai penghalang yang ada; 3) Ruang kelas; 4) Menyediakan dan mengelola fasilitas serta perlengkapan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan aspek sosial, emosional, dan intelektual mereka; 5) Memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik jika guru dapat mengidentifikasi lima elemen yang terdapat di dalam kelas, yaitu: kondisi fisik, kondisi sosial-emosional, dan kondisi organisasi. Dengan memahami elemen-elemen ini, guru dapat dengan jelas menentukan inti dari masalah yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya guru dapat memilih pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah kelas yang muncul. Dalam mengelola kelas, ada beberapa langkah yang perlu diambil agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, yaitu langkah-langkah pencegahan, perbaikan, dan penyembuhan. Dengan menerapkan ketiga langkah tersebut, guru dapat menyiapkan dan menciptakan suasana fisik, sosial, dan emosional yang mendukung serta melakukan tindakan perbaikan terhadap perilaku yang tidak sesuai yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. (2004). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (1st ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwitama, D. B. D. P., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2022). Manajemen pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11404-11411.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2012). *Classroom Management for Middle and High School Teachers (9th Edition)*. California: Pearson Education Inc.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2012). *Classroom Management for Elementary Teachers (9th Edition)*. New Jersey: Pearson Education.
- Gemnafle, M., Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28-42.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. *Active Learning—Beyond the Future*.
- Liu, X.-Y., Härtel, C. E. J., & Sun, J. J.-M. (2014). The Workgroup Emotional Climate Scale. *Group & Organization Management*, 39(6), 626-663.
<https://doi.org/10.1177/1059601114554453>
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41-60.

Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.

Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.